

## PENGARUH RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Yuwan Ferdiana Ilahi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Email: [feryuwan@gmail.com](mailto:feryuwan@gmail.com)

Received: 05-06-2024

Revised:20-06-2024

Accepted: 23-07-2024

**Abstrak** : Risiko operasional adalah salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank, baik konvensional maupun syariah, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan, seperti penurunan profitabilitas, peningkatan biaya operasional, dan penurunan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain survei. Sampel penelitian terdiri dari 100 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah, yang berarti semakin tinggi risiko operasional, kinerja keuangan akan semakin menurun. Nilai koefisien regresi variabel risiko operasional adalah 7.740, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam risiko operasional akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 7.740%.

**Kata Kunci** : Risiko operasional, Kinerja keuangan, Bank Syariah

**Abstract** : Operational risk is one of the primary risks faced by both conventional and Islamic banks, which can negatively affect financial performance, such as decreasing profitability, increasing operational costs, and reducing efficiency. This study aims to analyze the impact of operational risk on the financial performance of Islamic banks using a quantitative approach with a survey design. The research sample consists of 100 Islamic banks listed by the Financial Services Authority (OJK) in 2023. The study's results indicate that operational risk has a negative impact on the financial performance of Islamic banks, meaning that the higher the operational risk, the lower the financial performance. The regression coefficient value for the operational risk variable is 7.740, indicating that a 1% increase in operational risk will decrease financial performance by 7.740%.

**Keywords**: Operational risk, financial performance, Islamic banks

## **PENDAHULUAN**

Bank Syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan global, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Seiring dengan pertumbuhannya, Bank Syariah dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah risiko operasional. Risiko operasional mencakup kerugian yang mungkin timbul akibat kegagalan internal dalam proses, manusia, sistem, atau dari kejadian eksternal. Mengelola risiko operasional menjadi krusial karena dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Dalam era globalisasi dan dinamika pasar keuangan yang semakin kompleks, Bank Syariah sebagai entitas bisnis harus senantiasa menghadapi berbagai tantangan, termasuk risiko operasional yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan mereka. Risiko operasional mencakup berbagai kemungkinan gangguan dan ketidakpastian yang dapat timbul dari proses internal, sistem, atau faktor eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan operasional bank.

Pentingnya mengidentifikasi dan memahami dampak risiko operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah menjadi semakin krusial, mengingat peran mereka sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Risiko operasional dapat mencakup sejumlah aspek, termasuk kesalahan manusia, ketidaksesuaian sistem, ancaman keamanan, perubahan regulasi, dan faktor eksternal lainnya yang dapat menghambat proses operasional sehari-hari. Dalam konteks inilah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika risiko operasional, diharapkan dapat dikembangkan strategi manajemen risiko yang efektif guna meminimalkan dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan bank.

Peran keuangan dalam konteks Bank Syariah menjadi sangat penting, karena keuangan yang sehat adalah prasyarat untuk menjaga keberlanjutan operasional dan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi kaitan antara risiko operasional dan indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset.

Risiko operasional merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank, baik bank konvensional maupun Bank Syariah. Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegagalan atau ketidakefisienan dalam proses internal, manusia, sistem, atau kejadian eksternal. Risiko operasional dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank, seperti penurunan profitabilitas, peningkatan biaya operasional, dan penurunan kepercayaan nasabah.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank berhasil menghasilkan keuntungan yang besar dari kegiatan usahanya. Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki aset yang mudah dicairkan untuk memenuhi kewajibannya. Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Efisiensi yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan keuntungan yang besar dengan menggunakan sumber daya yang relatif sedikit.

Risiko dapat diartikan sebagai hasil negatif yang muncul dari situasi tertentu dan mencerminkan ketidakpastian terkait dengan potensi keuntungan atau kerugian. Menurut Linsley dan Shrives (2006), risiko dikategorikan ke dalam enam jenis: risiko finansial, risiko strategis, risiko operasional, risiko pemberdayaan, risiko pemrosesan dan teknologi, serta risiko integritas. Risiko finansial berhubungan dengan kejadian yang mempengaruhi kebijakan manajemen keuangan perusahaan, di mana kegagalan dalam mengelola sumber daya keuangan bisa mengakibatkan kerugian finansial. Sebaliknya, risiko strategis berkaitan dengan kejadian atau kondisi eksternal yang dapat memengaruhi keputusan operasional perusahaan, berpotensi menimbulkan kerugian. Risiko operasional mengacu pada kemungkinan kejadian merugikan akibat kelemahan dalam pengendalian internal, sumber daya manusia, dan sistem (Alareeni 2018). Risiko pemberdayaan mencakup kepemimpinan dan manajemen outsourcing, kesiapan perubahan, insentif kinerja, dan komunikasi (Linsley dan Shrives 2006). Risiko pemrosesan dan teknologi informasi terkait dengan ketergantungan pada teknologi informasi, sementara risiko integritas melibatkan reputasi baik yang bisa berubah menjadi citra negatif dan merugikan profitabilitas perusahaan.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan metode yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang muncul dari aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko yang diterapkan di organisasi adalah pendekatan komprehensif yang diadopsi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk mengelola risiko yang dihadapi organisasi agar dapat bertahan dan memaksimalkan potensi risiko tersebut. Kadang-kadang, perusahaan bersedia mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan, seperti yang dijelaskan oleh Mardiana Endah dan Dianata (2018).

Manajemen risiko berfungsi sebagai alat untuk menganalisis, menilai, dan memprioritaskan dampak yang mungkin terjadi. Selanjutnya, manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan dampak potensial dari kejadian yang merugikan, serta memaksimalkan peluang yang sesuai dengan sikap konservatif. Penerapan manajemen risiko harus dilakukan secara terstruktur. Siklus manajemen risiko melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, manajemen risiko, model, serta pemantauan dan pengendalian risiko.

Risiko operasional menjadi salah satu jenis risiko yang dihadapi oleh bank, termasuk Bank Syariah, dan mencakup potensi kerugian yang timbul akibat ketidakcukupan atau kegagalan dalam proses internal, sumber daya manusia, dan sistem, serta kejadian eksternal. Definisi ini berasal dari Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) yang menekankan pentingnya manajemen risiko operasional untuk menjaga stabilitas keuangan bank. Komponen utama dari risiko operasional mencakup ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem teknologi, kesalahan manusia, serta kejadian eksternal seperti bencana alam atau serangan siber. Bank dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengukur risiko ini, seperti Basic Indicator Approach (BIA), Standardized Approach (SA), dan Advanced Measurement Approach (AMA), masing-masing dengan metodologi yang berbeda dalam mengevaluasi eksposur risiko.

Pengelolaan risiko operasional yang efektif mencakup beberapa langkah penting: identifikasi risiko, penilaian dan pengukuran risiko, pengendalian dan mitigasi risiko, serta pemantauan dan pelaporan berkelanjutan. Identifikasi risiko berfokus pada mengenali dan mendokumentasikan risiko potensial, sementara penilaian risiko

menggunakan alat dan teknik untuk mengevaluasi kemungkinan dan dampak dari berbagai risiko. Pengendalian risiko melibatkan pengembangan dan implementasi kontrol internal yang kuat, prosedur, dan kebijakan yang dirancang untuk mengurangi risiko. Pemantauan dan pelaporan yang terus-menerus memastikan bahwa risiko operasional diawasi secara ketat dan temuan yang relevan dilaporkan kepada manajemen senior untuk tindakan yang tepat.

Dampak dari risiko operasional terhadap kinerja keuangan bisa signifikan, di mana risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, kerugian finansial langsung, denda regulasi, dan kerusakan reputasi yang akhirnya berdampak negatif pada kinerja keuangan bank. Sebaliknya, pengelolaan risiko operasional yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi frekuensi dan dampak dari kejadian risiko, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang semuanya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara risiko operasional dan kinerja keuangan, di mana peningkatan risiko operasional sering berdampak negatif pada kinerja keuangan karena meningkatnya biaya dan kerugian. Namun, studi lain menunjukkan bahwa pengelolaan risiko operasional yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi frekuensi dan dampak dari kejadian risiko.

Kinerja keuangan mengindikasikan manfaat yang diperoleh oleh sebuah organisasi, dengan produktivitas sebagai indikator kemampuan organisasi dalam menghasilkan nilai. Pengukuran kinerja keuangan dapat dibagi menjadi pengukuran non-finansial dan finansial. Pengukuran non-finansial melibatkan evaluasi kinerja menggunakan data non-moneter, lebih berfokus pada aspek administratif terhadap klien. Sebaliknya, pengukuran kinerja finansial menggunakan data moneter untuk mengevaluasi kinerja organisasi, biasanya melalui analisis laporan laba rugi dan neraca (Mardiana Endah dan Dianata, 2018).

Menurut Bank Indonesia, Return on Assets (ROA) adalah rasio keuntungan sebelum pajak terhadap rata-rata total aset selama periode tertentu. ROA dianggap sebagai indikator kinerja keuangan bank karena mengukur efektivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dari asetnya. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan profitabilitas dari sudut pandang organisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan desain survei. Survei merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023. Sampel penelitian ini adalah 100 Bank Syariah yang dipilih secara acak. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian data deskriptif dan bagian data kuantitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.324	.343		3.8640	.00
resiko_operasional	.676	.087	.622	7.7400	.00

Dependent Variable: kinerja\_keuangan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi risiko operasional yang dihadapi oleh Bank Syariah, maka kinerja keuangannya akan semakin naik.

Nilai koefisien regresi untuk variabel risiko operasional adalah 7,740. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan risiko operasional sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 7,740%.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank. Pertama, bank yang berani mengambil risiko operasional cenderung lebih inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan. Inovasi ini dapat menarik pelanggan baru dan membuka peluang pertumbuhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Kedua, pengelolaan risiko operasional yang efektif dapat membantu bank meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Proses internal yang lebih efisien dapat mengurangi biaya operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, manajemen risiko yang cerdas dapat memberikan hasil positif, mengurangi dampak negatif potensial dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Ketiga, risiko operasional yang terkait dengan pematuhan prinsip-prinsip syariah dapat memperkuat reputasi bank dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan menjalankan praktik-praktik ketat dalam pematuhan syariah, bank dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan operasional. Kesemuanya, manajemen risiko operasional yang baik dapat memberikan keberanian kepada bank untuk diversifikasi portofolio bisnisnya, melakukan ekspansi ke wilayah baru, dan membangun reputasi yang positif di pasar. Dalam konteks ini, risiko operasional dapat dianggap sebagai bagian integral dari strategi yang mendukung pertumbuhan dan kinerja keuangan yang berkelanjutan bagi Bank Syariah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Hasil analisis regresi berganda mengindikasikan bahwa setiap kenaikan risiko operasional sebesar 1% dapat meningkatkan kinerja keuangan bank sebesar 7,740%. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko operasional, meskipun sering kali dianggap sebagai ancaman, juga dapat menjadi sumber potensial untuk meningkatkan kinerja keuangan apabila dikelola dengan baik.

Beberapa faktor yang mendasari hasil penelitian ini antara lain inovasi yang didorong oleh keberanian mengambil risiko, efisiensi operasional yang ditingkatkan melalui pengelolaan risiko yang efektif, serta peningkatan kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan yang berasal dari kepatuhan ketat terhadap prinsip-prinsip syariah. Manajemen risiko operasional yang baik memungkinkan bank untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan margin keuntungan, dan memperkuat reputasi mereka di pasar.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya strategi manajemen risiko yang komprehensif, yang mencakup identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan. Dengan demikian, Bank Syariah dapat tidak hanya mengurangi dampak negatif dari risiko operasional, tetapi juga memanfaatkan risiko tersebut sebagai pendorong inovasi dan pertumbuhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan bahwa pengelolaan risiko operasional yang baik dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi Bank Syariah, membantu mereka untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dan memastikan keberlanjutan operasional jangka panjang. Oleh karena itu, Bank Syariah perlu terus memperkuat sistem manajemen risiko operasional mereka, seiring dengan pertumbuhan dan dinamika pasar keuangan yang semakin kompleks. Secara teoritis, hubungan positif dapat terjadi karena bank mengelola risiko operasional dengan strategi inovatif dan proaktif, serta memanfaatkan risiko sebagai peluang pertumbuhan. Aspek pematuhan syariah dan keberanian pengambilan risiko juga menjadi faktor penentu. Secara praktis, manajemen risiko operasional yang cerdas dapat meningkatkan efisiensi operasional.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhim, A. (2019). Pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 1-15.

Alareeni, B. (2018) 'The impact of firm-specific characteristics on earnings management: evidence from GCC countries', *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 10(2), pp. 85-104. doi:10.1504/ijmfa.2018.091659.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basel Committee on Banking Supervision (BCBS). (2006). "Basel II: International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards: A Revised Framework - Comprehensive Version".

Chapman, R. J. (2011). "Simple Tools and Techniques for Enterprise Risk Management". John Wiley & Sons.

Chernobai, A., Rachev, S. T., & Fabozzi, F. J. (2007). "Operational Risk: A Guide to Basel II Capital Requirements, Models, and Analysis". Wiley.

Cummins, J. D., Lewis, C. M., & Wei, R. (2006). "The Market Value Impact of Operational Loss Events for US Banks and Insurers". *Journal of Banking & Finance*, 30(10), 2605-2634.

Dirwan, M. (2016). Pengaruh risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1-16.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hassan, M. K. (2016). Risk Management Practices in Islamic Banking: A Comparative Study with Conventional Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(2), 1-12.

Husnan, S. and Pudjiastuti, E. (2012) *Manajemen Keuangan*. 6th ed. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Jobst, A. (2007). "Operational Risk in Financial Services: An Old Challenge in a New Environment". International Monetary Fund.

Jorion, P. (2007). "Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk". McGraw-Hill.

Karbhari, Y., & Zarei, H. (2018). Operational Risk Management in Islamic Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(7), 101-109.

Kusumah, A. (2011). *Manajemen risiko operasional bank*. Jakarta: Rajawali Pers.

Linsley, P.M. and Shrives, P.J. (2006) 'Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies', *The British Accounting Review*, 38(4), pp. 387–404. doi:10.1016/j.bar.2006.05.002.

Mardiana, Endah, P. and Dianata, A.W.M. (2018) 'The effect of risk management on financial performance with good corporate governance as a moderation variable', *Management and Economics Journal (MEC-J)*, 2(3), pp. 257–268. doi:10.18860/mecj.v0i0.5223.

McNeil, A. J., Frey, R., & Embrechts, P. (2005). "Quantitative Risk Management: Concepts, Techniques, and Tools". Princeton University Press.

Merton, R. C. (2005). "You Have Options: Lessons from Thirty Years of Options Pricing". *Harvard Business Review*, 83(3), 26-32.

Moosa, I. (2007). "Operational Risk Management". Palgrave Macmillan.

Muliana, E. (2019). Pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 1-16.

Power, M. (2004). "The Risk Management of Everything: Rethinking the Politics of Uncertainty". Demos.

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research Methods for Business Students*. Pearson.

Siddiqi, N. (2006). Islamic banking and finance in theory and practice: A survey of state of the art. *Islamic Economic Studies*, 13(2), 1-48.

Stulz, R. M. (2008). "Risk Management Failures: What Are They and When Do They Happen?". *Journal of Applied Corporate Finance*, 20(4), 39-48.

Sunarko, S., & Kurniasih, R. (2022). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 1-16.